

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Thaharah adalah salah satu pembahasan yang penting dalam agama Islam terkhusus bagi pendidikan usia remaja sebelum beribadah. Thaharah diambil dari bahasa Arab yang artinya suci atau bersih. Menurut istilah, Thaharaha dalah bersuci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil dan bersuci dari najis yang meliputi badan, pakaian, tempat, dan benda-benda yang terbawa/terdapat pada tubuh.

Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda “Kebersihan itu adalah sebagian dari iman.”(HR.Muslim). Selain itu, Thaharah dinilai sangat penting karena merupakan kunci dan syarat sah shalat. Disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam “Nabi Bersabda: Kuncinya shalat adalah suci, penghormatannya adalah takbir dan perhiasannya adalah salam.”

Hukum Thaharah ialah wajib di atas tiap-tiap mukallaf lelaki dan perempuan. Dalam hal ini banyak ayat Al-qur`an dan hadits Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam menganjurkan agar kita senantiasa menjaga kebersihan lahir dan batin. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang suci lagi bersih”. (QS Al Baqarah:222) Karena Thaharah sangat penting bagi kita sebagai umat Islam, maka sangat penting juga untuk mengetahui syarat wajib

untuk melakukan Thaharah. Ada hal-hal yang harus diperhatikan sebagai syarat sah-nya berthaharah sebelum melakukan perintah Allah Subhanahu WaTa'ala.

Thaharah harus diajarkan pada seluruh ummat Muslim, terkhusus bagi para remaja usia 11 sampai 15 tahun. Remaja pada usia ini sudah memasuki akhir baligh atau disebut pendewasaan, maka dari itu ummat Muslim harus paham permasalahan tentang Thaharah, terkhusus bagian membersihkan najis dan hadas sebelum melaksanakan ibadah baik itu shalat, puasa dan ibadah yang bersifat kegiatan.

Saat ini minat belajar Thaharah menurun disebabkan metode belajar dengan buku teks dianggap kurang efisien. Remaja saat ini lebih malas dalam membaca buku teks sebab metode ini kurang menarik bagi kalangan muda. Fakta ini didukung dengan data dari Indeks Nasional. Berdasarkan data, tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62.

Merujuk pada hasil survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* pada tahun 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang masih 'mau' membaca buku secara serius (tinggi). Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pembelajaran menggunakan media kreatif pada media visual atau gambar akan lebih mudah diingat. Menurut Bobby Hartanto, M.Psi dalam acara konferensi Smart Parents Membantu Orangtua Gali Potensi Anak Pada Golden

Periode di Annex Building Wisma Nusantara Complex, Kamis (22/7/2010) "Otak manusia itu lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki sejuta arti sedangkan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup". Bisa dipastikan bahwa metode belajar dengan gambar dan warna menambah ingatan pada otak cukup baik dari metode belajar dengan tulisan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengembangkan metode belajar dengan menggunakan gambar dan warna, serta menambahkan tulisan untuk pelengkap dalam menjabarkan pembelajaran. Media belajar kreatif tersebut salah satunya adalah buku *pop-up*.

Pop-up merupakan salah satu bidang kreatif dari paper *engineering* yang di Indonesia kini semakin digemari dan sedang berkembang. Salah satu kelebihan buku *pop-up* selain memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati (Dzuanda, 2009:2).

Dengan menggunakan buku *pop-up* dalam belajar dapat meningkatkan ingatan siswa dalam mempelajari cara membersihkan najis dan hadas. Tujuan dari penelitian ini agar generasi muda/i muslim bisa lebih baik dalam beribadah dan juga bisa meningkatkan ketaatan dalam beribadah.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dipaparkan pada penelitian ini antara lain bagaimana cara menumbuhkan minat siswa/i mts dalam belajar Thaharah dengan menggunakan media *pop-up book*?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Masalah yang dibahas dalam konten hanya mencakup seputar cara membersihkan najis dan hadas sesuai dengan tingkatan najis dan hadas (ringan, sedang dan berat) sebelum beribadah beribadah.
2. Media utama yang digunakan hanya buku *pop-up*.
3. Tujuan utama yang dituju yaitu tingkat MTs.

I.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat siswa/i mts dalam belajar Thaharah dengan media buku *pop-up*.
2. Menambah wawasan dan kreativitas siswa/i
3. Agar menjadi referensi baru dalam pembelajaran Thaharah.

I.5 Manfaat

Manfaat yang disampaikan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Menjadikan generasi muda/i muslim yang sadar akan kebersihan sebelum beribadah.
2. Meningkatkan ketaqwaan pada tuhan dengan cara beribadah dengan benar.
3. Terus menjaga ukuwah islam dengan cara menjaga kebersihan sebelum beribadah.
4. Menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran
5. Agar lebih fokus dalam belajar